



Tiga Kawasan Yogya Diusulkan Jadi Cagar Budaya

YOGYA (MERAPI) - Tiga kawasan bernilai sejarah di Kota Yogyakarta diusulkan menjadi Kawasan Cagar Budaya (KCB) tingkat kota. Tiga kawasan itu adalah Pengok, Baciro dan Jetis. Pemkot Yogyakarta kini masih menunggu tim ahli cagar budaya untuk penilaian kawasan itu.

Kasi Pembinaan dan Pelestari Nilai-Nilai Budaya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Widiastuti menjelaskan, pengusulan tiga kawasan menjadi KCB karena memiliki sejarah dan arsitektur bangunan cagar budaya. Seperti Pengok dengan kawasan sejarah perkembangan stasiun kereta api. "Bangunan rumah-rumahnya berarsitektur Indis (Hindia-Belanda). Di Baciro juga hampir sama, tapi lebih tinggi nilai cagar budayanya," kata Widiastuti, Selasa (28/8).

Sementara kawasan Jetis, lanjutnya, memiliki ciri khas arsitektur Hindis (Belanda) pada awal tahun 1900. Bentuk itu merupakan perkembangan arsitektur bangunan di KCB Kotabaru.

"Dengan disahkan jadi KCB, nantinya kawasan itu menjadi prioritas pengembangan konsentrasi fasad cagar budaya. Termasuk bantuan advokasi renovasi kawasan itu," imbuhnya.

Untuk menuju pengesahan tiga KCB itu, pemkot juga menunggu keluarnya Peraturan Pemerintah sebagai petunjuk teknis UU No 10 tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Petunjuk teknis itu termasuk dalam proses yang harus dilalui untuk menge-

sahkan kawasan menjadi KCB. Nantinya kawasan itu akan disahkan sebagai KCB tingkat kota oleh walikota.

Terkait tim ahli cagar budaya pihaknya masih berdiskusi dengan Provinsi bisa tidak mengadopsi Perda DIY tentang Cagar Budaya yang sudah turun. Selama ini Kota Yogyakarta baru memiliki tim pelestari, Dewan Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya (DP2WB). Di Yogyakarta sendiri sudah ada lima KCB yang ditetapkan yaitu, Malioboro, Pakualaman, Kotagede, Kraton serta Kotabaru.

Menanggapi hal ini Anggota Komisi D DPRD Yogyakarta Muhammad Fauzan menyatakan, Pemkot Yogyakarta harus melindungi keberadaan kawasan yang akan diusulkan jadi KCB kota. Perlindungan itu agar bangunan cagar budaya tetap bertahan.

"Jika pindah tangan pun fasad bangunan tidak boleh diubah. Khawatimnya jika bangunan dijual dan digunakan untuk kepentingan bisnis dengan mengubah bentuk bangunan," tegasnya.

Dia menambahkan sebenarnya pengajuan ketiga kawasan itu menjadi KCB sudah dilakukan sejak tahun 2011. Selain itu juga sudah dikonsultasikan dengan Kementerian Kebudayaan. Untuk tim ahli cagar budaya dari pemerintah pusat. Lantaran jumlah tim ahli terbatas sehingga penilaian KCB juga harus antri. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005